

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dapat diibaratkan sebagai kunci yang membukakan pintu gerbang ilmu pengetahuan kepada mereka yang menempuhnya. Pendidik bertanggung jawab bukan hanya sekedar transfer ilmu, melainkan juga mendidik para siswa untuk memperbaiki cara berpikir, mengekspresikan dirinya dan membuat para siswa belajar dan untuk apa mereka belajar.

Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran dalam pembelajaran. Kemampuan seorang guru menyampaikan pelajaran merupakan landasan mencapai sukses dalam mengajar terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru merupakan salah satu penentu pendidikan. Untuk itu, perlu adanya pengembangan kemampuan baik dari segi ilmu pengetahuan mampu dari segi keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran, sehingga untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik, maka guru harus tampil kreatif dalam mengembangkan motivasi agar seluruh perhatian siswa dapat tertuju dan terpusat pada abahan pembelajaran yang sedang diajarkan.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan semua faktor harus terlibat dari pemerintah, masyarakat dan sekolah, hal yang paling krusial mengenai peningkatan mutu pendidikan terletak pada bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Dalam penyampaian/ mentransfer pengetahuan dibutuhkan strategi khusus agar peserta didik dapat menerima ilmu secara sempurna.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara profesional oleh guru dan siswa yang diwarnai dengan adanya komunikasi dan interaksi positif. Dalam memberikan pengajaran guru mengorientasikan diri pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Jika terdapat materi yang tidak dipahami siswa terhadap materi yang diajarkan. Jika terdapat materi yang tidak dipahami oleh siswa, maka diberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat berupa pertanyaan maupun sanggahan.

Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif interaksi mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan yang tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajarannya dilakukan. Tujuan utama penyelenggaraan pencapaian tujuan pembelajaran adalah berhasilnya peserta didik menerima ilmu pengetahuan secara sempurna.

Dalam hal ini guru memegang peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran aspek yang harus perlu diperhatikan salah satunya hasil belajar siswa, baik hasil belajar siswa yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting.

Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Karen itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Untuk mengujutkan hal tersebut, maka seorang guru harus mampu memahami kondisi dalam proses pembelajaran. Hal ini dituntut seorang guru untuk memahami strategi belajar mengajar, cara dan metode pembelajaran. Metode merupakan suatu cara yang biasa digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI semester Ganjil di SMA Negeri 1 Bongomeme tahun pelajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 55,56% dari keseluruhan siswa IPS yaitu 172 yang terdiri dari laki-laki 78 orang dan 94 perempuan

sedangkan sesuai tuntutan kurikulum 75% siswa harus tuntas belajar atau angka ketuntasan untuk masing-masing siswa minimal 75. Siswa dapat dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada proses belajar pembelajaran di kelas XI di SMA Negeri 1 Bongomeme banyak siswa yang masih pasif, tidak terlalu fokus dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru yang sering menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran. Guru hanya menerangkan konsep atau materi di depan kelas sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.

Dalam hubungan ini para guru dituntut untuk memiliki kemampuan mendesain programnya dan sekaligus menentukan strategi intruksional yang harus ditempuh. Para guru harus memiliki kemampuan memilih dan menggunakan metode mengajar untuk diterapkan dalam sistem pembelajaran yang efektif.

Secara keseluruhan metode pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan bisa mendorong motivasi siswa dalam pembelajaran agar dapat memberikan hasil yang efektif. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan ini dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan

segala kaunikannya,tetapi mereka juga sebagai makhluk social dengan latar belakang yang berlainan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan belajar siswa khususnya dalam pelajaran IPS. Ekonomi. Hasil belajar tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik,motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik,akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran,maka dapat dikatakan guru telah berhasil dlam mengajar.

Dengan menerapkan pembelajaran yang tepat dan strategi yang memadai,itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan. Dalam hal ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada SMA 1 Bongomeme Kabupaten Gorontalo Kelas XI khususnya pada mata pelajaran IPS Ekonomi,peneliti menggunakan Metode Inquiry yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran *inquiry* merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan untuk mengajar didepan kelas. Adapun pelaksanaannya

sebagai berikut : guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas. Siswa di bagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok dapat tugas tertentu yang harus di kerjakan. Kemudian mereka mempelajari,meneliti atau membahas tugasnya didalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok di diskusikan,kemudian di buat laporan yang tersusun dengan baik.

Akhirnya hasil laporan kerja kelompok dilaporkan ke sidang pleno,dan terjadilah diskusi secara luas. Dari sidang plenolah kesimpulan akan dirumuskan sebagai kelanjutan hasil kerja kelompok.

Dalam metode *inquiry* ini guru membatasi memberi bimbingan,agar siswa berupaya terlebih dahulu secara mandiri,dengan harapan agar siswa dapat menemukan sendiri penyelesaiannya,maka bimbingan dapat diberikan secara tidak langsung dengan memberikan contoh-contoh yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi,atau melalui diskusi dengan siswa dalam kelompok lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul: **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Inquiry Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 1 Bongomeme Kabupaten Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran melalui logistik dalam rangka melibatkan siswa dalam pemecahan masalah masih rendah;

Pengorganisasian siswa dalam belajar untuk mengidentifikasi tugas-tugas yang berkaitan dengan masalah dan penyediaan alat belum sebagaimana mestinya; Rendahnya pembimbingan penyelidikan individual maupun kelompok dalam pelaksanaan eksperimen berkaitan dengan pemecahan masalah belum sebagaimana mestinya; Guru belum memberikan peluang secara maksimal terhadap siswa dalam menyajikan dan mempresentasikan hasil kegiatan; Aspek evaluasi kegiatan sebagai tindakan refleksi pada penyelidikan dan proses penemuan tentang materi pembelajaran belum dilaksanakan oleh guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut “Apakah hasil belajar siswa akan meningkat melalui penggunaan metode pembelajaran *Inquiry* pada mata pelajaran IPS Ekonomi di SMA Negeri 1 Bongomeme “?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi maka perlu metode pembelajaran *Inquiry* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas.
2. Siswa di bagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus di kerjakan.

3. Kemudian mereka mempelajari,meneliti atau membahas tugasnya didalam kelompok.
4. Setelah hasil kerja dalam kelompok didiskusikan,kemudian di buat laporan yang tersusun dengan baik.
5. Hasil kerja kelompok dilaporkan kesidang pleno,dan terjadilah diskusi secara luas.
6. Kemudian dari sidang plenolah kesimpulan akan dirumuskan sebagai kelanjutan hasil kerja kelompok.

Akan tetapi sebelumnya guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, chart dan LKS. Hal ini bertujuan membantu siswa untuk memahami setiap materi yang akan diberikan oleh guru dengan baik, akhirnya guru melakukan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung,maupun keaktifan siswa dalam kelas dan merangsang siswa lebih giat belajar pada mata pelajaran Ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis; Diharapkan pelaksanaan dan hasil penelitian ini dapat digunakan dalam hal penggunaan konsep dan teori tentang belajar dan metode pembelajaran.
- 2) Manfaat praktis; Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam melakukan pembimbingan staf serta dapat digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

This document was created using
Smart PDF Creator

To remove this message purchase the
product at www.SmartPDFCreator.com